BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi *ISM Code* dalam operasional kapal serta peran pelatihan dan pemahaman awak kapal terhadap keselamatan pelayaran di PT Pertamina *International Shipping*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena, persepsi, dan pengalaman para informan secara langsung dalam konteks operasional kapal (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial, sehingga cocok digunakan pada studi yang menekankan interpretasi dan pemaknaan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana awak kapal memahami prosedur *ISM Code* dan bagaimana implementasinya berdampak pada keselamatan pelayaran (Creswell, 2018).

Informan dalam penelitian ini, yaitu informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung implementasi *ISM Code* di PT pertamina international shipping. Informan terdiri atas :

1. Informan utama, yaitu *staff HSSE* yang bertanggung jawab terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan.
2. Informan pendukung pertama, yaitu *satff fleet crude* yang memahami operasional kapal tanker dan melaksanakan *Safety Management System.*
3. Informan pendukung kedua, yaitu Nahkoda kapal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *ISM Code* diatas kapal, termasuk

Pelaksanaan pelatihan serta familiarisasi.

B. Fokus Penelitian

1. Pelatihan Awak Kapal

Pelatihan awak kapal merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan pelayaran untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta pemahaman awak kapal terhadap prosedur keselamatan sesuai dengan ketentuan *International Safety Management (ISM) Code*, khususnya pada Bab 6 tentang sumber daya dan personel. Dalam penelitian ini, pelatihan awak kapal dioperasionalkan melalui beberapa aspek utama, yaitu frekuensi pelatihan yang menunjukkan seberapa sering kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam periode tertentu sebagai bentuk konsistensi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan awak kapal.

Selain itu, jenis pelatihan menjadi indikator penting yang mencakup berbagai bentuk pelatihan keselamatan seperti familiarisasi awal, pelatihan keselamatan dasar. Pelaksanaan pelatihan juga menjadi bagian dari pengukuran, yang meliputi metode pelatihan yang digunakan, tingkat keterlibatan awak kapal, serta kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang tercantum dalam *Safety Management* System (SMS).

Selanjutnya evaluasi pelatihan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan melalui hasil penilaian, pelaksanaan latihan, serta umpan balik dari awak kapal, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelatihan tersebut mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapsiagaan awak kapal dalam menghadapi kondisi operasional. sebagai bentuk konsistensi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan awak kapal.

a. Keselamatan Pelayaran

Keselamatan pelayaran didefinisikan sebagai kondisi operasional kapal yang aman, tertib, dan sesuai dengan standar keselamatan

internasional, yang ditandai dengan minimalnya kecelakaan, tingginya tingkat kepatuhan terhadap prosedur, serta kesiapan kapal dalam menghadapi situasi darurat. Dalam penelitian ini, keselamatan pelayaran dioperasionalkan melalui beberapa indikator kapal yang mencerminkan kondisi operasional nyata, yaitu tingkat kepatuhan terhadap Prosedur Operasi Standar (SOP) yang menunjukkan sejauh mana kapal melaksanakan prosedur kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Sistem Manajemen Keselamatan (SMS). Selain itu, jumlah kejadian atau kecelakaan menjadi indikator penting yang menggambarkan tingkat keselamatan operasional kapal dalam periode tertentu. bagian dari budaya keselamatan.

Selain itu, kesiapsiagaan darurat kapal menjadi indikator yang mengukur kemampuan awak dalam merespons kondisi darurat sehingga dapat mencerminkan tingkat kesiapan awak kapal dalam menghadapi situasi kritis di atas kapal.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *International Safety Management* (ISM) Code dalam meningkatkan keselamatan pelayaran di PT Pertamina International Shipping, khususnya pada pelaksanaan pelatihan awak kapal sesuai *ISM Code* Bab 6 tentang Sumber Daya dan Personil.

Fokus penelitian meliputi:

a. pelaksanaan pelatihan awak kapal,
b. Pemahaman awak kapal terhadap prosedur keselamatan,
c. Peran pelatihan dalam meningkatkan keselamatan pelayaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi wawancara , observasi, dan

dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain. Melalui kegiatan observasi tersebut penulis dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan kata lain, observasi dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data secara teliti dan terstruktur melalui pengamatan sistematis terhadap aktivitas.

2. Wawancara

   Wawancara Menurut Sugiyono (2019), bahwasanya “wawancara ialah teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari sumber data itu sendiri, yang bertujuan untuk mengetahui beberapa hal dari sumber data atau responden yang lebih mendalam dengan cara tanya jawab langsung bertemu ataupun menggunakan telepon. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang mendalam secara verbal berdasarkan pengalaman dan pandangan narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada individu atau kelompok, kemudian mencatat serta menafsirkan jawaban yang diberikan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

   Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, contoh email, arsip foto, dan sebagainya serta data mengenai proses keselamatan yang didapatkan dari PT. Pertamina International Shipping. Hasil penelitian dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi foto.

D. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Pendekatan ini digunakan karena mampu mengolah data kualitatif secara sistematis dan mendalam melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, serta interpretasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan penerapan Kode Manajemen. Keselamatan Internasional (ISM) dalam meningkatkan keselamatan pelayaran pelatihan melalui awak kapal. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama.

1. Reduksi Data

   Data hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi dipilih, disimpan, dan dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

   a. Pelaksanaan pelatihan awak kapal
   b. Peran pelatihan awak kapal terhadap implementasi *ISM Code*

2. Penyajian Data

   Penyajian data yaitu proses penyusunan dan penyajian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, maupun matriks sederhana serta diagram hasil analisis Nvivo yang menggambarkan hubungan antara pelatihan awak kapal dan keselamatan pelayaran.

3. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan yaitu proses menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan analisis Nvivo

sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pelatihan awak kapal dalam mendukung implementasi *ISM Code* khususnya chapter 6 serta kontribusinya terhadap peningkatan keselamatan pelayaran di PT Pertamina International Shipping.

Analisis data pada penelitian ini juga dibantu menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus. NVivo digunakan untuk melakukan proses coding terhadap hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam mengelompokkan tema, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta memvisualisasikan hasil analisis melalui Word Cloud, Tree Map, Project Map, Coding Comparison, dan Hierarchy Chart. Penggunaan NVivo bertujuan meningkatkan ketelitian analisis data kualitatif tanpa menggantikan proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti.